

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara terkenal dengan sebutan negara kepulauan. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki kepulauan terbesar didunia yang membentang di kawasan Asia Tenggara. Secara umum, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Australia serta diapit oleh Samudra Pasifik dan Hindia. Posisi geografis yang strategis ini membuat Indonesia memiliki kekayaan hayati dan budaya yang beragam. Indonesia, dengan letak geografis yang strategis dan keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah ini dapat menjadi landasan bagi tumbuh kembangnya berbagai sektor usaha dan mendorong semangat kewirausahaan.

Terkait dengan konteks pengembangan yang berkaitan dengan kewirausahaan beberapa waktu yang lalu, terdapat isu yang sangat erat dengan lembaga ekonomi dari yang tertinggi pada ruang lingkup internasional sampai di tingkat daerah. Kecendrungan yang muncul ini berdasarkan atas pandangan tentang kewirausahaan yang menjadi bagian utama dari ketercapaian dalam ruang lingkup sosial yang diidamkan seperti halnya pertumbuhan ekonomi, rendahnya tingkat pengangguran di masyarakat serta adanya modernisasi teknologi yang dihasilkan.

Menurut Sukmaningrum dan Rahardjo (2017: 02), kewirausahaan mempunyai *benefit* dalam menciptakan kesempatan dan kebebasan kepada masyarakat agar mampu memberikan keputusan pada nasibnya dalam meraih kesejahteraan.

Dengan berwirausaha dapat membantu masyarakat mengoptimalkan kemampuannya, terutama bagi mereka yang menyukai tantangan pekerjaan. Pada tahun 2024, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 281.603.8 juta orang. Jumlah tersebut meningkat sebesar 1,04% dibandingkan tahun sebelumnya, total penduduk Indonesia akan mencapai sekitar 278.696,2 juta pada tahun 2023, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Memenuhi kebutuhan pangan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Akibatnya, ini memberikan peluang bagi para pengusaha untuk membuat produk baru yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan.

Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran masih tergolong tinggi. Pada bulan Agustus 2023 BPS mencatat masih terdapat sekitar 7,86 juta pengangguran di Indonesia. Angka pengangguran lulusan SMK merupakan yang tertinggi diantara jenjang sekolah lainnya dengan presentase 9,31% dan menempati tingkatan tinggi kedua berada pada jenjang SMA dengan memperoleh persentase 8,15%. Sedangkan untuk tingkat SMP berada pada presentase 4,78%, Serta tingkatan terendah pada jenjang SD dengan perolehan 2,56% (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini perlu dipelajari, karena SMK dirancang untuk menghasilkan siswa yang siap bekerja dan memiliki keterampilan praktis. Dengan aspek yang lebih praktis, SMK bertujuan membentuk peserta didik dalam memperoleh keterampilan dalam ruang lingkup wirausaha. Sehingga mereka tidak hanya bisa mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bisa berkolaborasi dalam menciptakan pekerjaan baru dengan keterampilan yang dimiliki. Namun kenyataannya, SMK merupakan penyumbang persentase utama dalam pengangguran terbuka (TPT). Hal ini harus menjadi tanggung jawab setiap

pendidik.

Tak hanya itu saja, kewirausahaan mampu menarik para pekerja sehingga mampu menekan angka pengangguran. Pengumpulan Pajak yang diperoleh dari kewirausahaan akan memberikan kontribusi kepada peningkatan ekonomi di Indonesia. Banyak lulusan SMK tidak maksimal dalam memahami *skill* yang diperoleh dari sekolah serta tidak maksimal dalam menggunakan dengan sebaik-baiknya. Dampaknya SMK menjadi peringkat dalam memberikan kontribusi untuk pengangguran yang terjadi. Oleh karena itu, SMK Negeri 2 menyediakan nuansa kegiatan belajar yang kreatif dan kewirausahaan untuk membantu memotivasi peserta didik agar lulus dengan karakter kewirausahaan dan mampu mengembangkan usaha mereka. Namun, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami konsep kewirausahaan, sehingga penerapan dan pengaplikasiannya menjadi kurang optimal.

Pemasaran adalah program keahlian yang dapat membantu siswa-siswi mengembangkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif mengenai perekonomian global, dan bersaing dalam kewirausahaan dengan menciptakan produk yang dibutuhkan konsumen, bisa mengidentifikasi peluang bisnis dan mempromosikan produk yang sederhana namun memiliki daya beli. Peneliti memilih jurusan pemasaran untuk menjadi subjek dalam penelitian ini karena siswa jurusan pemasaran sudah diajarkan dan dibentuk dengan mempelajari berbagai materi pembelajaran mengenai bisnis dan pemasaran itu sendiri dari kelas X. Maka dari itu peneliti ingin melihat dari pembelajaran-pembelajaran tersebut apakah siswa memiliki intensitas berwirausaha nantinya.

Salah satu inovasi menarik dalam kurikulum merdeka adalah Mata Pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK) karena dirancang untuk memberikan bekal keterampilan abad 21 kepada siswa. Keterampilan seperti kreativitas, inovasi, berpikir kritis, kemampuan komunikasi dan kolaborasi menjadi fokus utama pengembangan dalam mata pelajaran ini. Selain itu, PKK bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan mengajarkan siswa mengenali peluang bisnis, menciptakan produk atau jasa yang inovatif, dan memasarkan hasil karyanya. Melalui pendekatan yang menghubungkan teori dengan praktik, siswa diajak untuk mengerjakan proyek-proyek nyata sehingga ilmu yang telah diperoleh bisa langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, mata pelajaran ini juga berperan penting dalam mendukung pengembangan profil pelajar pancasila, dengan menumbuhkan karakter mandiri, kreatif, gotong royong, serta kemampuan bernalar kritis. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi siswa yang ingin menjadi wirausahawan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya membekali siswanya dalam konteks ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dengan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha melalui proses pembelajaran. Siswa kejuruan juga mendapatkan pelatihan kewirausahaan melalui pembelajaran projek kreatif kewirausahaan (PKK). Mata pembelajaran ini memiliki keterkaitan yang utama dalam membentuk jiwa wirausaha pada diri siswa, sehingga pola pikir siswa berubah yang awalnya ingin menjadi seorang pekerja, kini ingin menjadi seorang pembuka lapangan kerja. Pembelajaran projek kreatif kewirausahaan adalah bagian terpenting dalam mempengaruhi intensi berwirausaha bagi peserta didik.

Mata pembelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Kota Jambi tidak hanya menerapkan teori-teori saja, melainkan ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancarai guru bidang studi tersebut bahwasanya metode pembelajaran yang digunakan yakni PJBL (*Project Based Learning*), metode ceramah juga terkadang masih digunakan. Terdapat beberapa kegiatan dalam proses belajar proyek kreatif dan kewirausahaan yang bisa dilakukan diantaranya siswa membuat kelompok untuk berdiskusi mengenai rancangan proyek seperti apa yang akan diciptakan, lalu melakukan proses pembuatan proyek tersebut dan melakukan pemasaran mengenai proyek tersebut. Disini terlihat bahwa guru telah memfasilitasi dan memberikan akses untuk siswa dapat mengembangkan potensi wirausahanya.

Pada penelitian Ambarriyah & Fachrurrozie (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan menjadi aspek penting yang perlu diberikan kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan, wawasan, bekal, motivasi dan kesadaran akan peluang untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Pada penelitian Darmawan (2019) menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mendapat berpengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan. Sistem pendidikan yang direncanakan dengan baik dan diaplikasikan dengan tepat akan membangun intensi berwirausaha.

Karakteristik wirausaha merupakan aspek yang berasal dari kepribadian setiap individu. Menurut Alma (2010: 21), wirausahawan ideal adalah seseorang yang meskipun menghadapi situasi yang sangat mendesak, tetap mampu mengandalkan

kemampuannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan, termasuk keluar dari kemiskinan tanpa bantuan orang lain. Bahkan dalam kondisi normal, individu tersebut mampu mencapai kemajuan, kesuksesan, serta kesejahteraan secara lahir dan batin. Ini sejalan dengan Penelitian Cahyani & Widiyanto (2019) mengatakan bahwa keterkaitan karakter wirausaha dengan niat wirausaha menunjukkan keadaan yang signifikan. Adapun karakteristik kewirausahaan ditandai dengan kebutuhan yang menunjukkan keberhasilan, ini ditandai dengan setiap orang akan memiliki kebutuhan keberhasilan yang rendah maupun standar yang tinggi.

Intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai variabel penting yang menjadi dasar atau pendahulu dari perilaku individu dalam mendirikan suatu bisnis. Menurut Rasli et al., (2013) niat untuk berwirausaha merupakan bentuk pemikiran yang mendorong seseorang untuk mengambil langkah konkret dalam menciptakan dan menjalankan usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pendidikan kewirausahaan serta karakter wirausaha berperan penting didalam membentuk intensi untuk berwirausaha. Pendidikan yang baik mampu meningkatkan aspek pengetahuan, aspek motivasi, dan kesadaran akan peluang usaha bagi siswa. Sementara karakter wirausaha, seperti kebutuhan akan keberhasilan mendorong individu untuk mencari dan menciptakan peluang. Kedua faktor ini memiliki hubungan signifikan dalam menumbuhkan niat dan tindakan berwirausaha, yang dapat berkontribusi pada pengurangan pengangguran di Indonesia

Berdasarkan hasil pengamatan awal, jumlah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kota Jambi Jurusan Pemasaran yang memilih untuk

berwirausaha masih terbilang sedikit. Ini sesuai dengan data lulusan yang didapatkan dari BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 2 Kota Jambi.

Berikut ini adalah data Rekapitulasi lulusan Jurusan Pemasaran SMKNegeri 2 Kota Jambi Tahun 2022 dan 2023.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Lulusan Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi Tahun 2022 dan 2023.

Tahun	Jumlah	Kuliah	Bekerja	Wirausaha	Belum Bekerja
2022	112	10	47	7	48
2023	120	13	72	12	23

Sumber: Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Kota Jambi, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya banyak alumni jurusan pemasaran yang belum bekerja pada tahun 2022, kurangnya skill dan pengetahuan dapat menjadi faktor pemicu dari angka lulusan yang belum bekerja. Namun, ditahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Jumlah lulusan yang belum bekerja menurun menjadi 23 lulusan saja. Banyak alumni yang lebih memilih untuk menjadi pekerja pada orang lain dibandingkan berwirausaha, terlihat di tahun 2022 jumlah lulusan yang bekerja lebih banyak dari jumlah lulusan yang berwirausaha, lulusan yang bekerja ada 47 orang sedangkan lulusan yang memilih berwirausaha hanya 7 orang. Namun demikian, terjadi kenaikan angka lulusan yang berwirausaha di tahun 2023 dari 7 orang menjadi 12 orang. Kenaikan yang terjadi untuk lulusan yang berwirausaha juga tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan lulusan yang bekerja. Namun, memungkinkan bahwa akan ada kenaikan jumlah siswa lulusan yang berwirausaha di tahun berikutnya jika pihak sekolah mendukung

point-point yang mampu mendorong secara nyata untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Melalui berbagai proses prosedur dalam observasi awal, peneliti melihat bahwasanya sekolah sudah berupaya untuk meningkatkan niat siswa dalam berwirausaha dan nantinya berdampak pada peningkatan intensitas berwirausaha salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan seperti bazar pada saat ujian praktek kejuruan (UKK) Ujian Kompetensi Keahlian yang diadakan tiap setahun sekali, disini siswa dapat menunjukkan bakatnya dalam berwirausaha, Produk seperti apa yang akan di buat lalu bagaimana cara memasarkan produk tersebut, bagaimana cara memberikan pelayanan prima terhadap pelanggan dan kegiatan-kegiatan lain yang sejalan dengan kompetensi keahlian yang akan diuji. Sekolah juga sudah menyediakan fasilitas berupa TEFA (Teaching Factory) dimana siswa dapat mempraktikkan materi yang sudah didapatkan di kelas berupa praktik menjadi pramuniaga.

Namun demikian, siswa masih ragu dalam keinginan sendiri. Ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa siswa mengenai kemauan mereka setelah lulus dari SMK. Tidak sedikit dari siswa beranggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang layak itu hanya dengan mengandalkan ijazah dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pola pikir ini perlu diubah agar siswa mempunyai pemikiran mandiri dan tidak hanya mengandalkan masa depannya pada kualifikasi akademik saja.

Dari hasil wawancara langsung dengan siswa mereka juga belum berani mengambil resiko bisnis. Seperti yang kita tahu bahwasanya persaingan bisnis

modern saat ini sangat tinggi, terutama pada bentuk produk yang memiliki wujud yang sama dengan harga yang relatif rendah padahal kualitas dan kuantitas produknya sama. Kurangnya kemampuan dalam promosi produk juga menjadi alasan bagi siswa belum berwirausaha.

Dari hasil wawancara dengan siswa maka peneliti dapat mengetahui bahwa mereka merasa kurang tertarik dalam pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan, karena kurangnya penggunaan media ajar yang menarik oleh guru. Umumnya guru hanya menyampaikan materi lalu meminta siswa membentuk kelompok untuk merancang suatu produk tanpa memberikan motivasi langsung. Siswa merasa kurang menguasai pembelajaran ini karena praktik menciptakan suatu proyek itu hanya sebatas formalitas penilaian saja, jadi meskipun proyek dilakukan belum tentu siswa merasakan pengalaman kewirausahaan yang mendorong niat berwirausaha secara nyata.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait intensitas berwirausaha siswa dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Proyek Kreatif Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih cukup tinggi, dengan lulusan

SMK menyumbang presentase terbesar yaitu 9,31%.

2. Terdapat beberapa siswa yang merasa belum memiliki karakteristikwirausaha
3. Kurangnya kepercayaan diri, kemampuan memimpin dan sikap berani ambil resiko siswa
4. Siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan
5. Sebagian besar lulusan jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 lebih memilih bekerja untuk orang lain daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sementara sebagian lainnya memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam ruang lingkup penelitian ini, agar lebih terarah, studi ini difokuskan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kota Jambi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan serta karakteristik wirausaha dalam kaitannya dengan intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kota Jambi?

2. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha, termasuk dampak pembelajaran proyek kreatif kewirausahaan serta karakteristik wirausaha terhadap niat berwirausaha siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berperan sebagai referensi dalam memahami dan

meningkatkan intensi berwirausaha serta memberikan wawasan bagi pengembangan pembelajaran kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan wirausaha.

b. Bagi guru dan Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat berperan sebagai sumber rujukan bagi tenaga pendidik dan sekolah dalam mengembangkan kurikulum, meningkatkan metode pembelajaran, mengembangkan program kurikulum, serta mengembangkan program ekstrakurikuler dan kerja sama dengan dunia usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan sekolah guna meningkatkan kualitas siswa melalui mata pelajaran Projek Kreatif Kewirausahaan (PKK), yang berpotensi memengaruhi niat siswa dalam berwirausaha.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menyajikan wawasan serta data kuantitatif mengenai sejauh mana pengaruh pembelajaran projek kreatif kewirausahaan dan karakteristik wirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

1.7 Definisi Operasional

1. Pembelajaran projek kreatif kewirausahaan

Merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan projek yang inovatif dan kreatif, serta mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Pembelajaran ini melibatkan pendekatan berbasis proyek yang menekankan pada

pengembangan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, pengambilan resiko yang terukur, serta pemahaman tentang konsep bisnis dan kewirausahaan. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa berupa nilai akhir semester dari guru mata pelajaran proyek kreatif kewirausahaan.

2. Karakteristik wirausaha

Merupakan atribut khusus oleh seorang individu dalam menjalankan Kegiatan wirausaha. Ciri-ciri ini meliputi kreativitas, Keberanian mengambil resiko, orientasi pada peluang, kemandirian, disiplin, komitmen, dan kemampuan manajerial. Karakteristik wirausaha dapat diukur melalui kuesioner yang mengevaluasi tingkat kepercayaan diri, Berfokus pada tugas dan hasil, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil risiko, serta menjunjung tinggi orisinalitas.

3. Intensi berwirausaha

Dalam konteks kewirausahaan, intensi berwirausaha mengacu pada keinginan atau niat seseorang untuk merencanakan dan memulai usaha baru dengan menunjukkan sikap kemandirian, sikap kreatif dan sikap berani. Intensi berwirausaha dapat menjadi indikator untuk mengukur bagaimana niat dan kesiapan seseorang dalam menjalankan aktivitas wirausaha. Indikator intensi berwirausaha mencakup beberapa aspek, yaitu *behavioral expectation* (harapan perilaku), yang mengacu pada pertanyaan atau pernyataan mengenai ekspektasi responden dalam menjalankan perilaku tertentu serta keinginan mereka untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dicoba. Selain itu, terdapat *willingness to*

perform a behavior (kesiapan untuk berperilaku), yang meliputi pertanyaan atau pernyataan terkait niat responden untuk berwirausaha, rencana mereka dalam merealisasikannya, serta upaya yang telah dilakukan untuk mencapainya.